Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang lebih berfokus pada penguraian makna di balik suatu fenomena. Perilaku dan sikap manusia adalah hal-hal yang tidak bisa dilepaskan dari munculnya suatu fenomena, sehingga ilmu-ilmu kemanusiaan digunakan dalam penelitian kualitatif.

Peneliti menggunakan sudut pandang psikologi sosial untuk melihat bagaimana keyakinan dan lingkungan dapat memengaruhi seseorang saat memaknai sesuatu. Hal itulah yang membuat penelitian seperti ini menjadi khas, karena di dalamnya terdapat kajian-kajian kebudayaan yang dapat dikaitkan dengan pengaruh media massa dan khalayaknya.

Dari segi epistemologi, penelitian ini menggunakan pendekatan humanis interpretatif yang berparadigma konstruktivis dengan tujuan mencari tahu bagaimana pandangan informan terhadap tayangan dakwah di televisi. Menurut Neuman, studi resepsi termasuk dalam paradigma interpretif konstruktivis, di mana dalam konteks penelitian sosial digunakan untuk melakukan interpretasi dan memahami alasan-alasan dari para pelaku terhadap tindakan sosial yang mereka lakukan, yaitu cara-cara

dari para pelaku untuk mengonstruksikan kehidupan mereka dan makna yang mereka berikan kepada kehidupan tersebut (Neuman, 2000: 71).

Meskipun dalam penelitian ini ada beberapa teori dan konsep yang mengambil dari pemikiran Hall, namun peneliti tidak mencurigai media massa sebagai alat pendukung status quo. Peneliti hanya melihat bahwa saat ini terjadi fenomena maraknya pendakwah yang muncul di televisi, dan dengan segala karakteristik masing-masing yang dibawa para pendakwah itu, peneliti tertarik untuk menganalisis penerimaan dari ibu rumah tangga yang menonton tayangan-tayangan tersebut. Tidak ada isu politik, feminisme, atau ekonomi yang peneliti angkat dalam penelitian ini.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menjelaskan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi saat ini dengan tujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai suatu fenomena yang berhubungan dengan manusia dan hal-hal yang ada di sekitarnya.

Penelitian deskriptif mempunyai karakteristik-karakteristik seperti yang dikemukakan Furchan (2004) bahwa (1) penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, mengutamakan objektivitas, dan dilakukan secara cermat. (2) tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan, dan (3) tidak adanya uji hipotesis.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi resepsi yang melihat bahwa khalayak tidak semata pasif dalam menerima pesan di media massa melainkan sebagai agen kultural. Khalayak memiliki kuasa tersendiri dalam menghasilkan makna dari berbagai wacana yang ditawarkan media. Makna yang diusung media bisa diterima secara terbuka, tapi juga bisa ditanggapi secara oposisif oleh khalayak (Fiske, 1987).

Sebagai pembanding, pada teori kultivasi disebutkan bahwa media membentuk realitas sosial dalam jangka panjang. Semakin sering orang menyaksikan tayangan tentang tindak kejahatan maka mereka akan semakin memersepsikan dunia sebagai tempat yang tidak aman (Jeffres, 1997:86-88). Sementara pada analisis resepsi yang terjadi adalah sebaliknya. Realitas sosial yang terjadi dijadikan dasar saat melakukan pemaknaan pesan di televisi.

Pada 1980, David Morley menerbitkan *Study of the Nationawide Audience* yang berisi pertanyaan pokok tentang bagaimana individu menginterpretasikan suatu muatan program acara televisi dilihat dalam kaitannya dengan latar belakang sosio kultural pemirsanya.

Morley menyatakan bahwa makna dari teks akan dikonstruksikan secara berbeda sesuai dengan pengetahuan serta prasangka yang dimiliki seseorang. Dan secara tidak langsung terkait dengan posisi sosial yang dimilikinya (Morley, 1980:18).

Dalam metode resepsi, ada tiga tahap yang harus dilakukan yaitu mengumpulkan data, menganalisis data, dan menginterpretasikan data tersebut

(Jensen, 1999:139). Data berasal dari khalayak yang dijadikan informan melalui proses wawancara mendalam maupun diskusi kelompok. Hal yang perlu diperhatikan saat wawancara maupun diskusi kelompok, peneliti harus mengangkat isi media yang memang ditonton oleh semua informan.

Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data hasil dari wawancara dan diskusi kelompok yang harus ditranskrip sebelumnya. Jawaban-jawaban yang hampir senada ataupun sama sekali berbeda akan dikelompokkan dan masing-masing dianalisis berdasarkan latar belakang sosial, psikologis, maupun pengalaman lain untuk kemudian ditarik benang merahnya.

Tahap terakhir dalam metode resepsi, data yang telah disortir dan dianalisis kemudian diinterpretasi oleh peneliti. Tidak hanya sekedar data, melainkan hubungan antara informan dengan media. Pada tahap inilah hasil penelitian dapat terlihat, bagaimana informan memaknai citra pendakwah melalui tayangan dakwah, apakah secara netral, negatif, positif, atau campuran keduanya.

3.3 Key Informan

Dari 16 teknik pengambilan informan, teknik yang peneliti gunakan adalah Maximum Variation. Hal ini berkaitan dengan pendapat Shore (Dickinson, 1998:170) dari sudut pandang psikologi sosial bahwa pemaknaan seseorang terhadap realitas akan dipengaruhi oleh pengalamannya. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti akan mencari ibu rumah tangga dengan tingkat perbedaan pengalamannya dengan pendakwah.

TABEL 3.1 TEKNIK *MAXIMUM VARIATION*

	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4
Interaksi	√	**X**	√	**X**
Lingkungan	√	√	√	**X**
Saudara/Kerabat	**X**	**X**	**X**	√

Peneliti akan mewawancarai empat ibu rumah tangga dengan usia, latar belakang pendidikan, status sosial, dan pemahaman yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat membatasi dan membentuk interpretasi potensial tentang apa yang mereka maknai. Empat orang yang dipilih adalah ibu rumah tangga yang tipikal, sesuai dengan gambaran ibu rumah tangga pada umumnya, yaitu lebih banyak menghabiskan kegiatan di rumah dan tidak bekerja di kantor dan tentunya beridentitas muslim.

Dari segi status sosial dan ekonomi, peneliti memilih ibu rumah tangga kelas menengah yang tinggal di daerah perumahan/komplek di Jakarta dan sekitarnya. Sementara dari segi usia, peneliti memilih ibu rumah tangga berusia antara 30 hingga 55 tahun dengan latar belakang pendidikan minimal lulusan diploma.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara mendalam (in *depth interview*) dengan pertanyaan semi terstruktur. Sebanyak empat

narasumber akan diwawancarai tentang hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini.

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan/narasumber, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Sementara informan adalah orang yang diwawancarai atau diminta informasi oleh peneliti. Diharapkan informan dapat menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.

Materi wawancara adalah tema yang ditanyakan kepada informan, berkisar antara masalah atau tujuan penelitian. Materi wawancara yang baik terdiri dari pembukaan, isi dan penutup.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Setelah hasil wawancara terkumpul, peneliti akan mengolahnya dengan pendekatan kerangka analisis yaitu kegiatan menyortir, mengelompokkan, dan memprioritaskan data berdasarkan perbedaan konsep (Patton, 2002:431-543).

Pengolahan data dimulai dengan melihat jalannya proses wawancara, isu yang diangkat dalam pertanyaan wawancara, pertanyaan-pertanyaan yang diberikan saat wawancara, dan konsep-konsep penting yang ditonjolkan dalam permasalahan penelitian ini.

Hasil wawancara akan ditranskrip atau dicetak, kemudian dibagi sesuai tipe dan disimpan secara urut. Tidak hanya kata-kata verbal, namun tindakan-tindakan non-verbal informan sekecil apapun selama wawancara juga harus dimasukkan ke dalam pembagian data.

Dalam menyortir data, peneliti dapat membaginya berdasarkan identitas informan, perilaku atau sikap informan, latar belakang informan, periode waktu penelitian, peristiwa, dan tindakan-tindakan informan (Charmaz,1983). Data-data pendukung lainnya juga dapat dilihat dari karakter konsep, keyakinan, tema, budaya, dan hubungan informan dengan sekitarnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis penelitian ini menggunakan *analytic comparison*, yaitu melihat pada persamaan dan perbedaan antara unit (Neuman, 2003: 456). Studi komparasi menerangkan pola persamaan dan perbedaan di antara masing-masing kasus dan mencoba menemukan makna dalam perbedaan yang ada. Dasar analisis ini adalah *Method of Agreement* dan *Method of Difference*. Dalam *Method of Agreement*, peneliti akan fokus pada apa yang umum terjadi pada masing-masing kasus.

Apa yang berusaha dibangun oleh peneliti adalah bahwa masing-masing kasus memiliki aspek-aspek yang menonjol yang relatif sama, lalu mencoba mengalokasikan kasus yang umum terjadi tersebut, walaupun mungkin ada sesuatu yang berbeda antar kasus. Metode ini diolah melalui

proses eliminasi. Peneliti mengeliminasi tampilan kasus yang menunjukkan hasil berbeda.

Peneliti memfokuskan dirinya pada satu atau lebih kasus yang umum terjadi dengan tujuan menerangkan kasus yang sering terjadi untuk kemudian mengeliminasi faktor-faktor yang jarang terjadi. Sedangkan dalam *method of difference*, peneliti mengelompokkan kasus yang sama dalam beberapa hal namun ada beberapa hal lain yang berbeda secara krusial. Peneliti kemudian mengelompokkan kesamaan dan perbedaan yang terjadi dalam kasus yang diteliti.

UMN